

Pengembangan Buku Panduan Konseling Transpersonal untuk Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa

I Made Aridana Aditya¹, Nyoman Dantes², Ni Ketut Suarni³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha

*Corresponding author, e-mail: aridanaaditya02@gmail.com

Received August 08, 2021;
Revised August 20, 2021;
Accepted August 25, 2021;
Published Online September,
2021

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Abstract: This study aims to develop a guidebook that is tested to be valid and effective for measuring the independence character of high school students. This type of research includes research and development using the development model procedure developed by Thiagarajan, 4D (four-D), which is modified into 3D, including define (definition). The subjects in this development research included 5 experts in counseling guidance consisting of 3 lecturers from counseling guidance and 2 BK teachers from SMAN 1 Singaraja and SMKN 1 Negara as well as 15 samples of class X students at SMA Negeri 1 Singaraja who were taken using the simple random sampling method. The feasibility of the contents of the guidebook was tested based on the validity assessment by 5 experts and tested using the CVR and CVI analysis methods. The test of the effectiveness of the guidebook was tested on 15 students in two stages, namely pre-test and post-test which were analyzed using the one paired sample method. t-test on SPSS version 25 program. The results of the analysis in this study that; (1) the results of the CVR analysis showed that all items of the assessment aspect were 0.06, so it was declared valid and the results of the CVI analysis were 1 which was > 0.05 , so it was declared a good and special index, so it can be concluded that the content of Transpersonal counseling guidebook to develop the character of independence of high school students is feasible to use. (2) the results of the analysis of the one paired sample t-test with SPSS 25 showed that the t-count value was $11.82 >$ the t-table value was 2.145, so it was concluded that the use of transpersonal counseling guidebooks was effective for developing the independent character of high school students.

Keywords: guidebook, independence character, 4D (four-D), transpersonal counseling.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku panduan konseling transpersonal untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa. Jenis penelitian ini termasuk penelitian pengembangan dengan menggunakan prosedur model pengembangan yaitu 4D meliputi define, design, dan develop. Subyek pada penelitian pengembangan ini meliputi 5 ahli dalam bidang bimbingan konseling yang terdiri dari 3 dosen dari bimbingan konseling dan 2 konselor sekolah. Serta 15 sampel siswa yang diambil menggunakan metode simple random sampling. Kelayakan isi dari buku panduan diuji berdasarkan penilaian validitas oleh 5 ahli dan diuji menggunakan metode analisis CVR dan CVI. Uji coba efektifitas buku panduan diujikan terhadap 15 siswa dalam dua tahap yaitu pre test dan post test yang dianalisis menggunakan metode one paired sample t-test pada hasil analisis CVR dinyatakan indeks yang baik dan istimewa, sehingga dapat disintesis bahwa isi dari panduan konseling transpersonal untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa adalah layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil tersebut maka instrumen panduan konseling transpersonal dikatakan layak untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa.

Kata Kunci: Buku panduan, konseling transpersonal, karakter kemandirian.

How to Cite: I Made Aridana Aditya, Nyoman Dantes, Ni Ketut Suarni. 2021. Pengembangan Buku Panduan Konseling Transpersonal untuk Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa, JBKI Undiksha, 6 (1): pp. 23-31, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXXXX-X

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga formal berperan dalam memberi pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai kegiatan, baik dalam bidang akademik maupun non akademik (Ajmain, 2019). Seluruh aktivitas yang di lakukan di sekolah pada dasarnya guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan dirinya secara optimal. Pendidikan karakter bukan saja merupakan hal yang penting bagi lembaga pendidikan, tetapi menjadi kebutuhan yang harus di berikan kepada peserta didik, karena kebutuhan bangsa ini bukan hanya menghantarkan dan mencetak peserta didik cerdas dalam nalar, tetapi juga cerdas dalam moral (Suryanti, 2018).

Menurut Steinberg (Jamilahetal. 2020) kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertindak laku secara seorang diri. Kemandirian merupakan bagian dari pencapaian otonomi diri pada remaja. Steinberg (Jamilahetal.,2020) membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk. Kemandirian emosional, yakni kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu. Kemandirian remaja dalam aspek emosional di tunjukan dengan tiga hal yaitu tidak bergantung secara emosional dengan orang tua namun tetap mendapat pengaruh dari orang tua, memiliki keinginan untuk berdiri sendiri, dan mampu menjaga emosi di depan orang tuanya. Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. Kemandirian remaja dalam tingkah laku memiliki tiga aspek, yaitu perubahan kemampuan dalam membuat keputusan dan pilihan, perubahan dalam penerimaan pengaruh orang lain dan perubahan dalam merasakan pengendalian pada dirinya sendiri. Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, dan tentang apa yang penting dan tidak penting.

Menurut Stephen Brookfield (Jamilahetal.2020) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Definisi tersebut mengandung aspek aspek : (1) kesadaran diri, (2) kemampuan belajar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain Definisi tersebut mengandung aspek aspek: (1) berdiri sendiri i(2) tanpa tergantung.

Berdasarkan tiga dimensi kemandirian diatas, dapat disintesisikan bahwa aspek yang terdapat dalam kemandirian adalah kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku dan kemandirian nilai. Dauvan juga menyatakan bahwa kemandirian memiliki tiga dimensi yaitu kemandirian emosi, kemandirian berperilaku dan kemandirian dalam nilai.

Hasil observasi online yang dilakukan oleh peneliti di SMA 1 Singaraja ditemukan bahwa terdapat permasalahan pada siswa yakni permasalahan masih rendahnya karakter kemandirian pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan media online (WhatsApp) dengan seorang guru pembimbing (Guru BK) dan kepala sekolah SMA 1 Singaraja didapatkan keterangan bahwa masih sangat rendah karakter kemandirian pada siswa terutama siswa kelas X. Hal ini nampak pada siswa dalam mengikuti pelajaran dikelas ketika tatap muka dan pelajaran daring kebanyakan siswa kurang serius, jarang memperhatikan, siswa mencontek saat ulangan, siswa tidak mengerjakan tugas, siswa tidak mendengarkan dengan serius saat guru menerangkan dan penyebab dari munculnya masalah masih rendahnya karakter kemandirian pada siswa di sebabkan karna kurangnya motivasi belajar oleh orang tua siswa sehingga siswa memiliki karakter kemandirian yang rendah. Upaya yang harus di lakukan oleh seorang guru dalam mengatasi rendahnya karakter kemandirian siswa yaitu dengan cara lebih memotivasi belajar siswa,memberi semangat atau hadiah kepada siswa agar memiliki daya Tarik belajar yang lebih tinggi (Wisada, 2019).

Berdasarkan temuan masalah yang dijelaskan, maka dibutuhkan sebuah penanganan untuk mengatasi masalah tersebut,salah satunya adalah mengembangkan panduan yang bisa digunakan oleh

guru BK dalam menjalankan layanan yang efektif. Penanganan layanan itu sendiri membutuhkan teori konseling pendukung untuk mengentaskan permasalahannya, yaitu menggunakan teori konseling transpersonal.

Davis (Puji & Hendriwinaya, 2015) berpendapat bahwa Psikologi Transpersonal menjadi penghubung psikologi dan spiritualitas. Psikologi Transpersonal mengintegrasikan konsep psikologi, teori, dan metode dengan materi dan praktik dari disiplin rohani subjek. Kepentingannya termasuk pengalaman spiritual, keadaan mistis sadar, kesadaran dan meditasi, shamanic states, ritual, overlap pengalaman spiritual dengan keadaan terganggu seperti psikosis dan depresi, dan dimensi transpersonal dari hubungan interpersonal, service, dan pertemuan dengan alam.

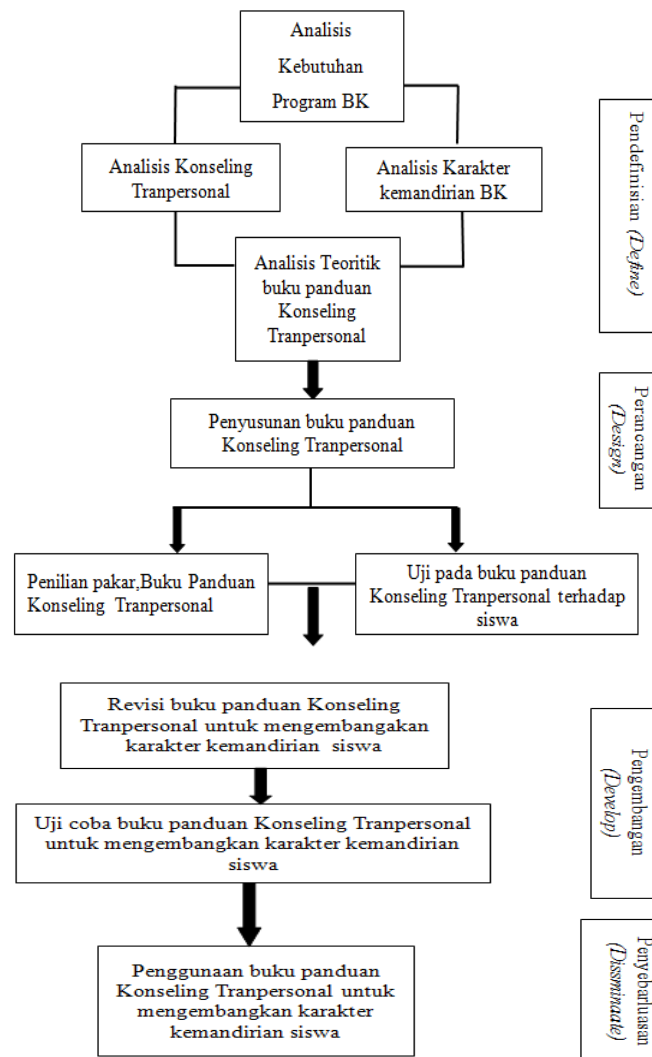
Daniel (Puji & Hendriwinaya, 2015) berpendapat bahwa psikologi transpersonal adalah suatu cabang psikologi yang memberi perhatian pada studi terhadap keadaan dan proses pengalaman manusia yang lebih dalam dan luas, atau suatu sensasi yang lebih besar dari koneksitas terhadap orang lain dan alam semesta, atau merupakan dimensi spiritual. Boorstein (Puji & Hendriwinaya, 2015) mendefinisikan transpersonal sebagai pengalaman identitas diri yang melewati individu atau pribadi untuk mencakup aspek yang lebih luas dari kemanusiaan, kehidupan, jiwa dan kosmos. Pendekatan transpersonal dapat didefinisikan sebagai pencapaian fungsi hidup, jiwa, dan kosmos dengan kesadaran dan pengalaman religius, menggunakan bermacam metode (konvensional dan tradisional). Konsep inti dalam Psikologi Transpersonal adalah transendensi diri, atau rasa identitas yang lebih dalam atau lebih tinggi, lebih luas atau menyatu secara keseluruhan. Transendensi diri mengakui nilai personal serta menjunjung nonduality, bahwa pengakuan bahwa setiap bagian (misalnya, setiap orang) secara fundamental dan akhirnya menjadi bagian dari keseluruhan (kosmos).

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengangkat tema. Mengembangkan Karakter Kemandirian siswa SMA melalui Konseling Transpersonal sebagai bidang kajian, maka dalam penelitian ini meneliti tentang “Pengembangan Buku Panduan Konseling Transpersonal untuk Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa SMA”. Harapan penelitian ini secara teoritis adalah mampu memberikan wawasan secara luas sebagaimana ilmu dalam bidang pendidikan khususnya Bimbingan dan Konseling yaitu membantu guru BK untuk mengentaskan masalah dalam pendekatan konseling di sekolah, sehingga konseling dapat dilaksanakan dengan optimal. Tujuan penelitian pengembangan adalah untuk 1) mendeskripsikan tahapan buku panduan konseling transpersonal untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa SMA, 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan validitas isi, buku panduan konseling transpersonal untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa SMA, 3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan validitas empirik buku panduan konseling transpersonal untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa SMA, 4) Untuk mendeskripsikan efektivitas implementasi buku panduan konseling transpersonal untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa SMA.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (*Research & Development*). Penelitian ini melibatkan 5 judges yang memvalidasi isi buku panduan, meliputi 3 para ahli dari dosen bimbingan konseling FIP Undiksha dan 2 praktisi dari guru bimbingan konseling SMA. Penelitian ini melibatkan 15 orang siswa dengan metode *simple random sampling* yang akan di jadikan subjek dalam uji coba terbatas buku panduan konseling transpersonal.

Prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan Thiagarajan yang disebut 4D yang dimodifikasi menjadi 3D, untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Adapun skema dari model pengembangan 3D sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Alur Prosedur Pengembangan

Pengumpulan data pada penelitian pengembangan ini menggunakan instrumen kuesioner yang digunakan untuk uji realibilitas dalam penelitian ini pengumpulan data responden pada siswa SMA dilakukan menggunakan *google form*. Proses pengembangan buku panduan ini mengacu pada model pengembangan (Thiagarajan (1974) yakni 4D yang dimodifikasi menjadi 3D dengan pelaksanaannya melalui beberapa tahapan, yakni sebagai berikut.

- a) *Define* merupakan tahapan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Dalam model lain, tahap ini sering dinamakan analisis kebutuhan. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain analisis awal hingga akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan.
- b) *Design* merupakan tahapan menyusun *blue print* skala kebutuhan afiliasi dan aitem – aitem pernyataan berdasarkan kajian analisis tingkat perkembangan siswa, hasil studi literatur teoretik dan empirik mengenai afiliasi diri siswa (yang telah dilakukan di tahap pertama) menjadi petunjuk bagi peneliti mengembangkan dimensi, indikator serta item-item instrumen.

- c) *Develop* merupakan tahap pengembangan dan pada tahap ini dikelompokkan menjadi dua tahapan, yakni *expert appraisal* dan *developmental testing*. *Expert appraisal* adalah tahapan dalam menilai kelayakan rancangan instrumen, seperti variabel, dimensi, indikator dengan setiap aitem yang dikembangkan melibatkan yang terdiri dari tiga dosen BK FIP dan Guru BK SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).
- d) *Developmental testing* adalah tahap kegiatan uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya namun tahap ini tidak dilaksanakan mengingat situasi dan kondisi COVID-19 pada saat ini.

Pemberian skor pada penilaian instrumen pernyataan diolah dengan menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR). Menghitung nilai *Content Validity Ratio* (CVR). Setelah semua item mendapatkan skor kemudian skor tersebut diolah dengan menggunakan rumus *Content Validity Ratio* (CVR) (Lawshe, 1975). Adapun rumus dari CVR, sebagai berikut:

$$CVR = \frac{n_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Sumber: (Lawshe, 1975)

Keterangan:

CVR= Rasio Validitas isi

n_e = Banyak pakar yang menjawab penting/relevan

N = Banyaknya pakar yang memvalidasi.

Kriteria valid tidaknya butir pernyataan menggunakan acuan nilai minimum CVR berdasarkan jumlah panelis. Isi butir pernyataan dikatakan valid apabila memiliki $CVR \geq 0.60$.

Setelah mengidentifikasi setiap sub pernyataan pada angket dengan menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR), dilanjutkan menghitung CVI guna menghitung keseluruhan jumlah sub pernyataan. Secara sederhana CVI merupakan rata-rata dari nilai CVR untuk sub pernyataan yang dicek list relevansi. Adapun rumus CVI, sebagai berikut:

$$CVI = \frac{\sum CVR}{k}$$

Sumber: (Lawshe, 1975)

Dalam uji coba terbatas perlu di lakukan adanya uji efektivitas untuk mengetahui keefektifitasan pengembangan panduan konseling transpersonal untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa SMA. Uji efektivitas dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian pre eksperimen one grup pre test dan post test. Rumusan yang di gunakan adalah menggunakan uji t-test dengan tingkat signifikansi 0.05 atau 5% yang artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Rumus Uji t (t-test)

$$t_{hit} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Sumber : (Nuryadi, 2017)

Keterangan :

t = nilai t hitung
 \bar{x} = rata-rata sample
 μ_0 = nilai parameter
 s = standar deviasi sample
 n = jumlah sample

Hasil dan Pembahasan

Uji validitas isi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan Content Validity Ratio (CVR). Menurut (Lawshe,1975) Content Validity Ratio (CVR) adalah suatu pendekatan analisis validitas isi yang memiliki tujuan untuk mengetahui setiap item pernyataan dengan topik yang akan diukur berdasarkan pertimbangan para ahli. Adapun para ahli yang terlibat dalam proses judgement validitas isi buku panduan untuk mengukur karakter kemandirian siswa, antara lain: tiga orang dosen program studi bimbingan konseling, dan dua orang guru bimbingan konseling di SMA (Sekolah Menengah Atas). Berdasarkan hasil analisis CVR dengan acuan minimum ≥ 0.60 menunjukkan hasil validasi isi sebesar 25 dan CVI 1, dengan demikian buku panduan untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa SMA memenuhi kriteria valid.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik Kalmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan nilai post-test siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh harga sig untuk skor pretest dan skor posttest masing-masing sebesar 0,20. Nilai sig ini lebih besar dari pada 0,05, sehingga skor pretest dan skor posttest berdistribusi normal. Selain itu, dari hasil analisis menggunakan Shapiro-Wilk juga diperoleh harga sig untuk skor pretest dan skor posttest masing-masing sebesar 0,59 dan 0,37. Nilai sig ini lebih besar dari pada 0.05, sehingga memberikan simpulan sama yaitu skor pretest dan skor posttest berdistribusi normal.

Pengembangan buku panduan untuk mengembangkan karakter kemandirian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana validitas dari buku panduan untuk mengembangkan karakter kemandirian pada siswa SMA. Pengembangan buku panduan untuk mengembangkan karakter kemandirian ini telah melakukan tahapan prosedur pengembangan yang mengacu pada model pengembangan Thiagarajan, dengan model pengembangan 4D (four D), yang dalam pelaksanaan penelitian ini dimodifikasi menjadi 3D yakni: define (pendefinisian), design (perancangan), dan develop (pengembangan). Penelitian ini hanya melakukan kegiatan hingga pada prosedur develop (pengembangan), pada tahap pengembangan ini kegiatan development testing telah di uji cobakan dengan 15 siswa melalui daring.

Tahap awal dalam prosedur pengembangan buku panduan ini, diawali dengan tahap define (pendefinisian). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, serta analisis spesifikasi tujuan. Tahapan ini menghasilkan konsep yang dikembangkan melalui refensi para ahli yang melakukan kajian mengenai karakter kemandirian, dan dari kajian konsep tersebut dijadikan sebagai aspek dan indikator dalam mengembangkan dan merancang buku panduan. Kemudian, tahap design (perancangan), pada tahap ini peneliti menyusun buku panduan untuk mengembangkan karakter kemandirian, yang disusun berdasarkan aspek dan indikator yang diperoleh dari tahap define. Peneliti berhasil menyusun 25 butir pernyataan dengan empat alternatif jawaban. Selanjutnya, tahap develop (pengembangan), kegiatan ini melibatkan validator atau judges untuk mengoreksi serta memvalidasi buku panduan yang dirancang. Hasil buku panduan yang telah divalidasi selanjutnya dianalisis dengan rumus CVR dengan acuan minimum >0.60 diperoleh hasil $\sum CVR$ 25 dan CVI 1, ini berarti buku panduan yang dirancang dapat dikatakan memenuhi kriteria valid. Tujuan penelitian ini dapat tercapai dengan baik sebagaimana hasil yang di peroleh berdasarkan perhitungan di atas dan buku panduan ini dapat di gunakan oleh guru BK untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa SMA.

Hasil uji coba dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa t-hitung sebesar 11,82 dan t-tabel sebesar 2,145 maka t-hitung $>$ t-tabel, harga sig pada kolom sig (2-tailed) sebesar 0,00. Nilai sig ini lebih kecil dari pada 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini imenyatakan bahwa pengembangan panduan konseling transpersonal efektif dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa SMA.

Panduan konseling transpersonal efektif untuk mengembangkan karakter kemandirian karena pertama dalam melakukan proses konseling siswa di fasilitasi untuk dapat mengembangkan *self-direction*. Siswa yang memiliki *self direction* yang baik tentunya secara simultan akan memiliki kemampuan mengarahkan hidupnya dengan baik dan tanggung jawab penuh terhadap konsekuensi dari perbuatannya. Kecakapan pengarahan diri mendorong siswa untuk senantiasa dinamis dengan mengembangkan tujuan hidupnya secara jelas dan berupaya untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Alasan ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan Handayani (2017) mengenai pengaruh *self-direction* terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kemandirian belajar secara signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Self-direction Learning* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Kedua, siswa di fasilitasi untuk dapat mengembangkan *self-control*. Jika siswa yang memiliki *self-control* diri yang baik maka akan baik juga kondisi/keadaan siswa. *Self-control* adalah salah satu aspek yang perlu dimiliki oleh siswa. Dengan adanya *self-control* siswa mampu menghadapi rintangan dan masalah yang muncul dalam kehidupan selain itu, hidup akan teratur sesuai dengan planning, mampu berkonsentrasi dalam belajar, dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain, dan lebih bertanggung jawab. Tujuan utama dari *self-control* yaitu memperoleh keberhasilan dan kemandirian dalam hidup. Alasan ini juga di dukung oleh penelitian dari Marsela (2019), hasil penelitiannya menunjukkan kontrol diri sangat penting dimiliki oleh individu. Individu sebagai makhluk sosial yang hidupnya saling ketergantungan satu dengan lainnya. Selain itu setiap individu memiliki berbagai tuntutan pemenuhan kehidupannya baik dari kebutuhan paling dasar hingga puncak kebutuhan manusia yang ingin tercapai pemenuhannya dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu kontrol diri merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu.

Ketiga, siswa di fasilitasi untuk dapat mengembangkan *Self-confident*. *Self-confident* adalah perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri yang mencakup penilaian dan penerimaan yang baik terhadap dirinya secara utuh, bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang lain sehingga individu dapat diterima oleh orang lain maupun lingkungannya. Dengan memiliki *Self-confident* yang baik siswa akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada hal tertentu tanpa merasa terlalu khawatir akan hal-hal lainnya yang mungkin akan merintang rencana tindakannya. Lebih mudah mengendalikan dirinya di dalam suatu keadaan yang menekan, siswa dapat menguasai dirinya untuk bertindak tenang dan dapat menentukan saat yang tepat untuk melakukan suatu tindakan. Selain itu, dengan rasa percaya diri yang tinggi, siswa akan menjadi lebih tenang, ulet, tidak mudah patah semangat, terus berusaha mengembangkan strategi dan membuka berbagai peluang bagi dirinya sendiri. Akibatnya, hal ini akan memberikan kesempatan untuk memperoleh momentum atau saat yang tepat untuk bertindak. Tanpa rasa percaya diri yang tinggi, usaha siswa menjadi terbatas, peluang yang dikembangkannya juga menjadi terbatas, sehingga momentum untuk bertindak menjadi terbatas pula. Alasan ini juga di dukung oleh penelitian yang di lakukan Eslianti (2018) mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian. hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang prosedur pengembangan buku panduan untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa SMA di dapatkan kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan validasi ahli yang sudah di laksanakan dan menunjukan hasil bahwa buku panduan konseling transpersonal yang di kembangkan memiliki indeks validitas isi (CVI) sebesar 1 yang berarti sangat baik. Dengan demikian, buku panduan konseling transpersonal yang di kembangkan dalam penelitian ini telah memenuhi dalam keterterimaan untuk di gunakan sebagai instrument dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di sekolah. Setelah uji efektivitas di laksanakan menunjukan hasil harga sig pada kolom sig (2-tailed) sebesar 0,00 (tabel 4.8). Nilai sig ini lebih kecil dari pada 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 di terima. Hasil ini menyatakan bahwa pengembangan buku panduan konseling transpersonal efektif dalam meningkatkan karakter kemandirian siswa SMA.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Prof. Dr. Nyoman Dantes, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyusunan artikel ini, Ibu Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., Kons, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini dan semua pihak yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Refrensi

- Acquah, F. (2011). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Kemandirian Pada Remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Karanganyar. 66(July), 37–39.
- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109-123.
- Esliani, dkk. 2018. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa SMPN 3 Kendari. *Jurnal BENING*. Volume 2 Juni 2018
- Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1).
- Handayani, Ni Nyoman Listiani. 2017. Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan PPs Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 1 Maret 2017. ISSN 1858-4543
- Haryati, S. (2017). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. Tersedia secara online di: <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads> [diakses di Bandung, Indonesia: 17 Maret 2017].
- Hendryadi. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. 2(2), 169–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>
- Jamilah, U., Suarni, N. K., & Gading, I. K. (2020). Pengaruh Model Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Self Autonomy. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 10(1), 24. <https://doi.org/10.23887/jibk.v10i1.22213>
- Juntika, A. N. 2005. Penerapan Strategi dan Landasan untuk Bimbingan Konseling Remaja. Bandung : Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan Budaya. 2011. Pengembangan Pendidikan Budaya da Karakter Bangsa Pedoman Sekolah. Jakarta : Pusat Kurikulum.
- Komalasari, G. et al. 2011. Teori dan Teknik Konseling. Jakarta : Indeks.
- Lawshe, C. H. 1975. A Quantitative Approach to Content Validity : A Paper Presented at Content Validity. Bowling Green : State University. 28(4), 563–575. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1975.tb01393>
- Lestari, I. et al. 2018. “Urgensi Habitiasi Nilai Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Menengah Keguruan”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 114–119. <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i2.16525>
- Marsela, Ramadona Dwi., & Supriatna, Mamat. 2019. Kontrol Diri : Definisi dan Faktor. *Journal Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*. 3(2), pp. 65-69. ISSN : 2548-3226
- Nuryadi. (n.d.). No Title. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian (Cetakan 1)*.

- Pattaro, C. (2016). Character Education: Themes and Researches. An academic Literature Review. *Italian Journal of Sociology of Education*, 8(1), 6-30. doi: 10.14658/pupj-ijse-2016-1-2
- Puji, P. P., & Hendriwinaya, V. W. (2015). Terapi Transpersonal. *Buletin Psikologi*, 23(2), 92. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10566>
- Sudaryono, dkk. 2013. Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta.
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018, October). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (Vol. 1, No. 1, pp. 254-262).
- Wisada, P. D., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140-146.

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <Aditya><2021>

First Publication Right: JBKI Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:

